

Pengaruh Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa

Arla Azzahra Permana^{a, 1*}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ arlaazzahra@upi.edu*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Mei 2022;
Revised: 20 Mei 2022;
Accepted: 28 Mei 2022.

Kata-kata kunci:

Media Sosial;
Komunikasi Politik;
Partisipasi Politik.

Keywords:

Social Media;
Political Communication;
Political Participation.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengaruh media sosial sebagai alat komunikasi politik dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah partisipasi politik mahasiswa penting untuk ditingkatkan, mengetahui dalam hal apa media sosial berperan dalam dunia politik serta platform media sosial apa yang sering digunakan, dan mengetahui apakah media sosial sebagai alat komunikasi politik memiliki peran terhadap meningkatnya partisipasi politik mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan desain penelitian *cross-sectional*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020 dari berbagai jurusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik sangat penting untuk dimiliki oleh setiap warga negara terutama masyarakat. Peranan media sosial sebagai alat komunikasi politik cukup besar. Setidaknya media sosial sebagai alat komunikasi politik memiliki tiga peran. Melalui media sosial sebagai alat komunikasi politik dapat meningkatkan partisipasi politik mahasiswa. Media sosial membebaskan mahasiswa dalam menuangkan ekspresi partisipasi politiknya.

ABSTRACT

The Influence of Social Media as a Political Communication Tool in Increasing Student Political Participation. This study focuses on the influence of social media as a political communication tool in increasing student political participation. The purpose of this study was to find out whether student political participation is important to increase, find out in what ways social media plays a role in the world of politics and what social media platforms are often used, and find out whether social media as a political communication tool has a role in increasing student political participation. The method used is a survey research method with a cross-sectional research design. The method of data collection is done by distributing questionnaires. The participants in this study were Universitas Pendidikan Indonesia students from various majors. The results show that political participation is very important for every citizen, especially the community. The role of social media as a political communication tool is quite large. At least social media as a political communication tool has three roles. Through social media as a political communication tool, it can increase student political participation. Social media frees students to express their political participation.

Copyright © 2022 (Arla Azzahra Permana). All Right Reserved

How to Cite : Permana, A. A. (2022). Pengaruh Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(5), 200–209. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1667>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kini perkembangan zaman semakin berkembang dengan pesat salah satunya pada bidang teknologi dan informasi begitupun bidang Pendidikan yang semakin cepat dan dikolaborasikan dengan teknologi (Anggraeni et al., 2022). Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat berdampak pada media sosial yang kini menjadi kebutuhan setiap orang. Media sosial memiliki fungsi positif yang beragam salah satunya dapat dijadikan sebagai alat komunikasi politik. Banyak politisi yang kini menampilkan citra dirinya melalui media sosial. media sosial digunakan sebagai strategi komunikasi politik yang menjadi fenomena saat ini. Melalui media sosial kita dapat melihat fenomena kampanye pemilu atau informasi lainnya mengenai politik. Dengan banyaknya informasi-informasi politik yang ada di media sosial maka mempermudah mahasiswa dalam mencari informasi. Selain itu dengan adanya informasi mengenai politik di media sosial dapat meningkatkan partisipasi politik mahasiswa yang berjiwa bela negara tinggi (Anggraeni et al., 2021).

Dengan banyaknya informasi mengenai politik yang disebarakan melalui media sosial maka mempermudah mahasiswa dalam memahami perpolitikan Indonesia. Ketika mahasiswa telah memahami mengenai perpolitikan Indonesia maka akan meningkatkan rasa ingin untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan politik Indonesia (Larasati, 2021). Teori relevan yang menjelaskan mengenai media sosial, yakni menurut Mandibergh (2012), media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*). Selanjutnya teori mengenai komunikasi politik menurut Rush dan Althoff (1997) mendefenisikan komunikasi politik sebagai proses ketika informasi politik yang relevan ditentukan dari suatu bagian system politik ke bagian lainnya, dan diantara system social dengan system politik. Teori relevan yang terakhir yaitu mengenai partisipasi politik menurut Ramlan Surbakti sebagaimana yang dikutip oleh Cholisin (2007) memberikan definisi singkat mengenai partisipasi politik sebagai bentuk keikutsertaan warga negara biasa untuk menentukan segala keputusan meyangkut atau mempengaruhi hidupnya.

Pengetahuan politik dapat dicari dimanapun, bahkan saat ini di media sosialpun sudah banyak sekali informasi mengenai politik. Pengetahuan mengenai politik yang dimiliki oleh mahasiswa dapat dilihat dari rasa keinginannya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Partisipasi politik mahasiswa dapat dilihat dari partisipasi dalam pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, serta hal lainnya. Dengan memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai politik dapat mendorong mahasiswa untuk memberikan pandangannya terhadap kebijakan pemerintah yang dipandang tidak sesuai dengan keadilan bagi masyarakat Indonesia.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukma Alam dengan judul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik”. Penelitian tersebut lebih berfokus pada penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Solidaritas Indonesia (DPW PSI) Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak bagi public dengan mengunggah konten melalui media sosial maka akan menarik respon public (Anggraeni et al., 2020).

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Sukron Mazid dan Kuswan Hadi dengan judul “Model Komunikasi Politik Anggota DPRD dalam Upaya Penguasaan *Civic Skills* Masyarakat”. Penelitian tersebut lebih berfokus pada model komunikasi politik yang digunakan oleh para anggota DPRD dalam upaya penguasaan civic skills para masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut adalah model komunikasi politik yang digunakan oleh para anggota DPRD Kabupaten Magelang dalam upaya penguasaan civic skills masyarakat yaitu dengan cara komunikasi langsung dan tidak langsung.

Hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dan kedua penelitian terdahulu yakni pada penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh yang diberikan oleh media sosial sebagai alat komunikasi politik terhadap partisipasi politik mahasiswa. Penelitian ini lebih memfokuskan partisipan pada

mahasiswa. Hasil penelitian ini nantinya dapat dilihat apakah media sosial sebagai alat komunikasi politik memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa atau tidak berpengaruh.

Tujuan ditulisnya karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui apakah partisipasi politik mahasiswa penting untuk ditingkatkan, mengetahui dalam hal apa media sosial berperan dalam dunia politik serta platform media sosial apa yang sering digunakan, dan mengetahui apakah media sosial sebagai alat komunikasi politik memiliki peran terhadap meningkatnya partisipasi politik mahasiswa.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena partisipasi politik merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara khususnya generasi muda yang memiliki fisik yang sangat kuat (Paramitha et al., 2022). Partisipasi politik dapat ditingkatkan salah satunya melalui media sosial sebagai alat komunikasi politik yang dapat memberikan informasi politik. Manfaat yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yakni menambah wawasan mengenai peran media sosial sebagai alat komunikasi politik dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa. Bagi peneliti lain manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yakni menambah wawasan peneliti lain dalam acuan mengenai komunikasi politik serta partisipasi politik. Bagi mahasiswa manfaat penelitian ini yakni menjadi acuan mahasiswa untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi politik serta partisipasi politik. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa jika ingin meneliti penelitian serupa yang lebih baik.

Menurut Shirky (2008), media sosial dan aplikasi sosial adalah alat untuk mempertinggi kemampuan pengguna buat berbagai (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) pada antara pengguna & melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Menurut Van Dijk (2013), media sosial merupakan platform media yang memfokuskan dalam keberadaan pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas juga berkolaborasi. Lantaran, media sosial bisa ditinjau sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan interaksi antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Meike dan Young (2012), mengartikan media sosial menjadi konvergensi antara komunikasi personal pada arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one to one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Media sosial salah satu model berdasarkan media yang berbasis online dengan ban yak pengguna. Media sosial dimanfaatkan sebagai alat untuk saling berbagi dan saling berkomunikasi. Pada saat ini sudah tak heran media sosial dijadikan sebagai sarana untuk melakukan interaksi atau komunikasi tentang politik. Hal ini menaruh kemudahan pada mengakses pengetahuan melalui media sosial yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun.

Gabrel Almon beropini bahwa komunikasi politik merupakan salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap system politik. Meriam Budiardjo (1982) memahami komunikasi politik sebagai salah satu fungsi partai politik, yaitu meyalurkan beragam pendapat & aspirasi masyarakat serta mengaturnya sedemikian rupa untuk di perjuangkan menjadi kebijakan politik.

Sedangkan menurut Maswadi Rauf, mengatakan bahwa komunikasi politik merupakan kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang dismapaikan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintah, dan aktivitas komunikasi dalam kedudukan sebagai pekatu kegiatan politik.

Komunikasi politik merupakan proses menyampaikan pesan. Dengan adanya media sosial maka lebih mempermudah untuk para politisi memberikan informasi atau berkomunikasi dengan para masyarakat. Dengan adanya media sosial pula mempermudah masyarakat terutama mahasiswa untuk menyalurkan aspirasinya terhadap pemerintah. Dengan adanya media sosial dapat meningkatkan pula pemahaman serta partisipasi politik yang dimiliki mahasiswa yang sangat akrab dengan perkembangan zaman (Paramitha et al., 2021; Gultom, 2021). Menurut Miriam Budiardjo, (dalam Cholisin 2007:150) menyatakan bahwa partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin

Negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (*public policy*). Menurut Keith Fauls (1999:133) memberikan definisi partisipasi politik sebagai keterlibatan secara aktif (*the active engagement*) dari individu atau kelompok ke dalam proses pemerintahan. Keterlibatan ini mencakup keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan maupun berlaku oposisi terhadap pemerintah. Sedangkan menurut McClosky (1972: 252) memberikan definisi partisipasi politik sebagai kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.

Partisipasi politik sangat penting untuk dimiliki oleh setiap warga negara terutama mahasiswa sebagai generasi muda. Dengan memiliki partisipasi politik maka mahasiswa memiliki kesadaran dan kepercayaan kepada pemerintah. Bentuk partisipasi mahasiswa sangatlah beragam seperti demonstrasi, kegiatan protes, ikut serta kegiatan kampanye, dan melakukan pemilihan umum.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian survei (Survey Reseach). Penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sample dengan menanyakan melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi (Freankel & Wallen, 1993). Dalam penelitian survei, peneliti menyeleksi suatu sample dari responden dan menggunakan kuisioner atau melakukan interview untuk mengumpulkan informasi terhadap variable yang menjadi perhatian peneliti (McMillan & Schumacher, 2001). Landasan memilih metode ini adalah tujuan dari penelitian ini yaitu pengaruh metode pemecahan masalah terhadap keterampilan kewarganegaraan pada mahasiswa. Dengan menggunakan metode ini,peneliti akan mendapatkan data secara utuh sehingga hasil peneli tian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan ke dalam beberapa tahap. Tahap pertama, peneliti membuat atau mengembangkan angket yang nantinya akan diberikan kepada responden. Tahap kedua, peneliti menentukan sample atau responden, peneliti akan menentukan berapa responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan menentukan siapa yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Tahap ketiga, mengumpulkan data dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner yang telah dibuat akan diberikan kepada sample atau responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Tahap keempat, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1989). Partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini minimal 30 partisipan yang merupakan Mahasiswa. Seluruh partisipan diwajibkan merupakan mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia dengan rentan usia 18-24 tahun.

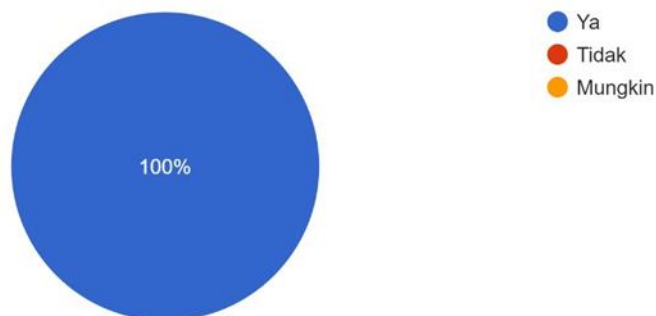
Hasil dan Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi politik mahasiswa penting untuk ditingkatkan, mengetahui dalam hal apa media sosial berperan dalam dunia politik serta platform media sosial apa yang sering digunakan, dan mengetahui pengaruh dari penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik terhadap meningkatnya partisipasi politik mahasiswa, mengetahui pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengisian kuisioner dengan menggunakan *google form*. Jumlah partisipan yang ikut berkontribusi dalam pengisian kuisioner ini sebanyak 35 mahasiswa. Berikut ini merupakan hasil dari pengisian kuisioner.

Pentingnya Partisipasi Politik Mahasiswa. Berikut ini merupakan diagram mengenai apakah partisipasi politik penting dimiliki oleh mahasiwa.

Gambar 1. Diagram Pentingnya Partisipasi Politik Bagi Mahasiswa
Apakah partisipasi politik penting dimiliki oleh mahasiswa?

35 responses



Dari diagram di atas membuktikan bahwa sebanyak 100% atau 35 responden menyatakan bahwa partisipasi politik penting untuk dimiliki oleh mahasiswa. Partisipasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam negara demokrasi. Ketika pemerintah mengeluarkan keputusan politik yang bersangkutan dengan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta dalam menentukan keputusan politik. Oleh karenanya partisipasi politik sangat penting untuk dimiliki setiap warga negara khususnya mahasiswa.

Menurut Ramlan Surbakti sebagaimana yang dikutip oleh Cholisin (2007:150) beropini bahwa partisipasi politik sebagai bentuk keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Menurut Miriam Budiarjo, (dalam Cholisin 2007:150) menyatakan bahwa partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin Negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (public policy). Menurut A. Almond bentuk partisipasi politik dibagi menjadi dua yakni partisipasi politik konvensional dan partisipasi politik nonkonvensional. Yang termasuk dalam kategori partisipasi politik konvensional yakni pemungutan suara (*voting*), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk atau bergabung dengan kelompok kepentingan, serta komunikasi individu dengan seorang pejabat atau politisi. Sedangkan yang termasuk dalam kategori partisipasi politik nonkonvensional yakni pengajuan petisi, demonstrasi (unjuk rasa), konfrontasi, serta mogok.

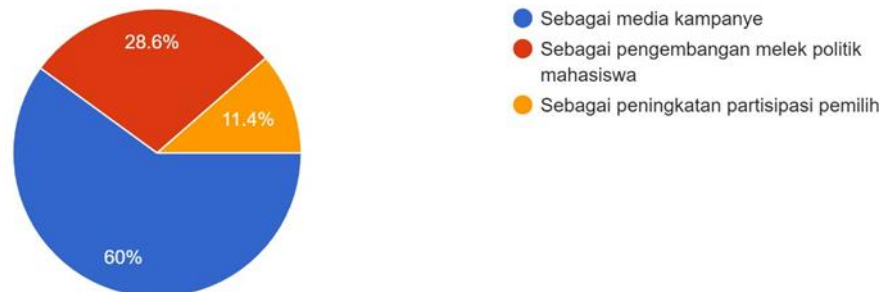
Partisipasi politik memiliki peran penting bagi setiap individu terutama bagi mahasiswa sebagai kaum intelektual agar dapat mengontrol serta mengawasi berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, sehingga dapat terhindar dari tindakan penyelewengan yang dapat menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat. Pembentukan partisipasi politik mahasiswa memiliki tiga tahapan yakni, tahapan pertama merupakan Pra kepemimpinan pada tahapan ini digambarkan bahwa partisipasi politik mahasiswa berawal dari mahasiswa baru masuk. Kemudian tahapan kedua yaitu saat mahasiswa menjadi seorang pemimpin organisasi di kampus ataupun saat sebagai pengambil keputusan di organisasi kampus. Kemudian tahapan ketiga yakni pasca menjadi seorang pemimpin organisasi kampus. Pada tahapan akhir ini digambarkan bahwa partisipasi politik mahasiswa setelah tidak lagi menjadi seorang pimpinan atau dikatakan sudah tidak aktif lagi dalam organisasi kampus perempuan maupun laki-laki (Malihah et al., 2020).

Ketika seorang mahasiswa memiliki partisipasi politik yang tinggi maka ia memiliki rasa bertanggung jawab terhadap segala bentuk kegiatan yang menyangkut dengan politik dalam ruang lingkup kampus atau negara. Partisipasi politik merupakan dasar dalam dunia politik yang penting dimiliki oleh setiap warganegara. Seluruh warganegara terutama mahasiswa harus membuka pandangannya agar ikut serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan politik. Dengan banyaknya mahasiswa yang memiliki partisipasi politik maka terciptanya demokrasi serta keadaan politik yang lebih baik lagi untuk ke depannya (Wadu, Ladamay, & Dadi, 2018).

Peran Media Sosial Dalam Dunia Politik dan Platform yang Digunakan. Berikut ini merupakan diagram mengenai apa saja peran media sosial sebagai alat komunikasi politik.

Gambar 2. Diagram Tiga Peran Media Sosial dalam Dunia Politik
Apa peran media sosial dalam dunia politik yang anda ketahui?

35 responses

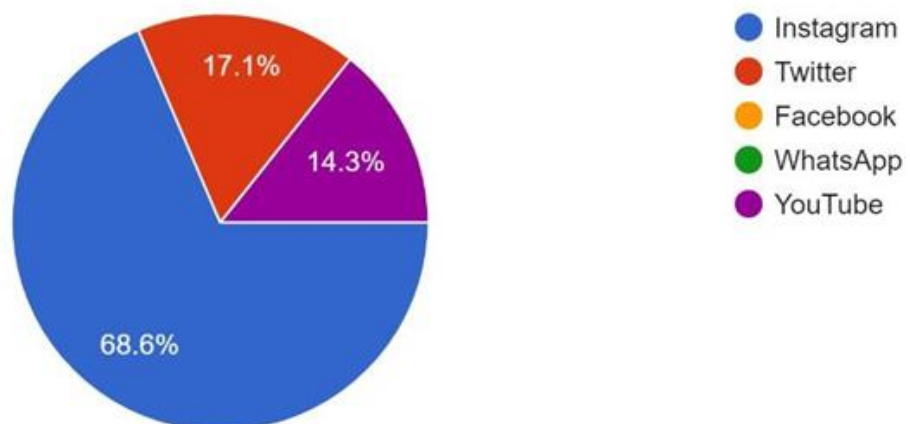


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 60% atau 21 responden menyatakan bahwa media sosial sebagai alat komunikasi politik berperan sebagai media kampanye. Lalu sebanyak 28,6 % atau 10 responden menyatakan bahwa media sosial sebagai alat komunikasi politik berperan sebagai pengembangan melek politik mahasiswa. Sisanya yaitu sebanyak 11,4% atau 4 responden menyatakan bahwa media sosial sebagai alat komunikasi politik berperan sebagai peningkatan partisipasi pemilih.

Berikut ini merupakan diagram mengenai platform media sosial apa saja yang digunakan sebagai alat komunikasi politik.

Gambar 3. Diagram Platform Media Sosial yang Digunakan sebagai Alat Komunikasi Politik
Media sosial apa yang sering anda lihat sebagai alat komunikasi politik

35 responses



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 68,6% atau 24 responden menyatakan bahwa platform media sosial yang lebih sering digunakan sebagai alat komunikasi politik yaitu Instagram. Lalu sebanyak 17,1% atau 6 responden menyatakan bahwa platform media sosial yang lebih sering digunakan sebagai alat komunikasi politik yaitu twitter. Sedangkan sisanya yakni sebanyak 14,3% atau 5 responden menyatakan bahwa platform media sosial yang lebih sering digunakan sebagai alat komunikasi politik yaitu *YouTube*.

Media sosial biasanya hanya digunakan sebagai media untuk bersialisasi ataupun berkomunikasi dengan kerabat, namun kini perannya semakin luas. Media sosial di era digital saat ini sangatlah memiliki peranan penting di dunia politik. Media sosial digunakan dengan cara intensif dalam ranah politik dan memiliki konteks yang spesifik. Oleh public kini media sosial dijadikan sebagai media

baru dalam mengekspresikan partisipasi politik. Media sosial memiliki peranan yang cukup besar sebagai ruang publik ataupun sebagai tempat komunikasi politik.

Peran media sosial dalam dunia politik yang pertama yakni sebagai media kampanye. Media sosial dipandang efektif oleh partai politik sebagai alat komunikasi politik dalam hal mempromosikan kandidatnya atau melakukan kampanye. Dengan menggunakan media sosial maka memberikan kesempatan untuk berdialog secara dua arah antara calon pemilih dengan para kandidat. Media sosial sangatlah berperan penting dalam mendapatkan suara yang cukup signifikan bahkan dapat menimbulkan opini. Dengan timbulnya opini dapat membentuk kekuatan para kandidat.

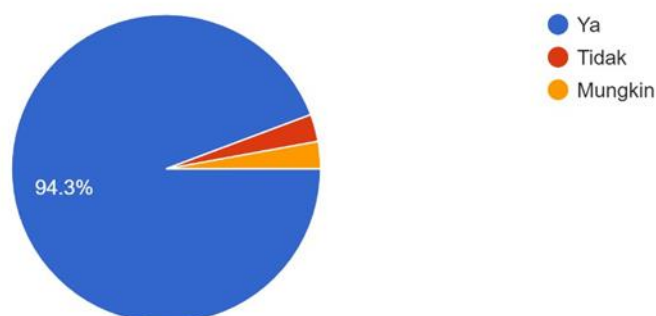
Peran media sosial dalam dunia politik yang kedua yakni sebagai pengembangan melek politik mahasiswa. Dengan adanya media sosial dapat digunakan oleh mahasiswa sebaik mungkin dalam hal sosial politik. Melek politik merupakan hal penting karena mempengaruhi kualitas demokrasi bangsa Indonesia. Dengan melek politik maka warga negara dapat sadar dengan hak serta kewajiban. Media sosial sebagai pengembangan melek politik mahasiswa menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap kesadaran yang otonom dalam lingkup partisipasi sistem politik serta demokrasi dengan kualitas yang lebih baik lagi kedepannya. Melek politik mahasiswa menyangkut pengetahuannya mengenai lingkup politik, selain itu menyangkut pula mengenai minat dan perhatian mahasiswa terhadap politik.

Peran media sosial dalam dunia politik yang ketiga yakni meningkatkan partisipasi pemilih. Media sosial dapat dijadikan sebagai sebuah alat berkomunikasi politik untuk mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik serta memberikan kontribusinya. Melalui media sosial sebagai alat komunikasi politik bisa mendapatkan feedback secara terbuka, baik dalam hal memberikan informasi mengenai politik maupun pemberian respon. Melalui media sosial para mahasiswa dapat mencari berbagai informasi mengenai fenomena politik. Ketika mahasiswa sudah memahami berbagai perkembangan serta permasalahan yang terjadi dalam dunia politik maka akan menimbulkan rasa kaingin ikut serta atau dapat dikatakan timbulnya rasa partisipasi politik mahasiswa.

Pengaruh Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa. Berikut ini merupakan diagram mengenai dengan banyaknya kegiatan atau informasi politik di sosial media akankah mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa.

Gambar 4. Diagram Kegiatan Politik yang Dipublish melalui Media Sosial Mempengaruhi Partisipasi Politik Mahasiswa

Apakah dengan banyaknya kegiatan politik di media sosial mempengaruhi partisipasi politik anda
35 responses



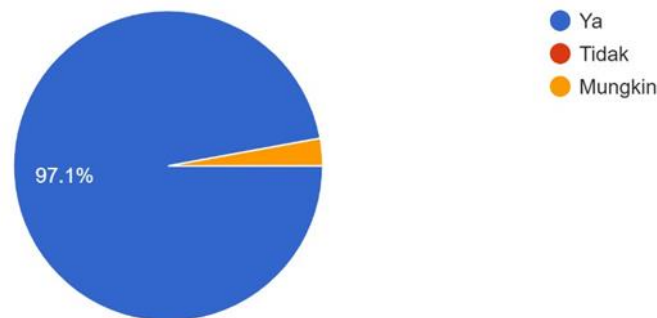
Dalam diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 94,3% atau 33 responden menyatakan bahwa dengan banyaknya kegiatan atau informasi politik yang dipublish melalui media sosial mempengaruhi partisipasinya. Lalu sebanyak 2,9 % atau 1 responden menyatakan bahwa dengan banyaknya kegiatan atau informasi politik yang dipublish melalui media sosial mungkin saja dapat mempengaruhi partisipasinya. Serta sebanyak 2,9% atau 1 responden menyatakan bahwa dengan banyaknya kegiatan atau informasi politik yang dipublish melalui media sosial tidak mempengaruhi partisipasinya.

Berikut ini merupakan diagram mengenai peran media sosial sebagai alat komunikasi politik terhadap meningkatnya partisipasi politik mahasiswa.

Gambar 5. Diagram Peran Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Politik terhadap Meningkatnya Partisipasi Politik Mahasiswa

Apakah media sosial sebagai alat komunikasi politik memiliki peran terhadap meningkatnya partisipasi politik mahasiswa?

35 responses



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 97,1 % atau 34 responden menyatakan bahwa media sosial sebagai alat komunikasi politik berperan terhadap meningkatnya partisipasi politik mahasiswa. Sedangkan sebanyak 2,9 % atau 1 responden menyatakan bahwa media sosial sebagai alat komunikasi politik mungkin dapat berperan terhadap meningkatnya partisipasi politik mahasiswa.

Melalui media sosial para politisi ataupun para komunikator dapat melakukan komunikasi politik dengan para masyarakat atau pendukungnya. Hal tersebut dilakukan untuk membangun serta membentuk opini masyarakat serta memobilisasi dukungan politik. Media sosial dimanfaatkan sebagai alat meningkatkan jaringan komunikasi politik, relasi serta partisipasi politik masyarakat dalam hal pemilu.

Media sosial dapat dijadikan sebagai media dalam mengekspresikan partisipasi politik mahasiswa. Bagi para politisi media sosial dijadikan sebagai media dalam melakukan komunikasi, berinteraksi, serta menyebarkan informasi politik kepada public. Media sosial memberikan kebebasan kepada setiap penggunanya untuk mengaktualisasikan partisipasi politik mahasiswa. Media sosial dijadikan sebagai ruang alternatif bagi mahasiswa dalam mengekspresikan partisipasinya. Mahasiswa sebagai generasi muda merupakan segmen sosial yang paling paham dengan media sosial. Media sosial memiliki potensi yang cukup besar agar bisa dimanfaatkan sebagai alat komunikasi politik praktis. Media sosial sebagai alat komunikasi politik berperan dengan cara membawa para penggunanya untuk ikut berpartisipasi aktif.

Melalui media sosial mahasiswa dapat mencari beragam informasi mengenai fenomena politik kapanpun dan dimanapun. Banyaknya informasi politik di media sosial dapat menambah pemahaman mahasiswa mengenai masalah politik. Semakin banyak pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai politik maka dapat menimbulkan rasa keinginan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Ketika mahasiswa melihat akan kondisi politik dan mau berpartisipasi aktif maka ketika ada kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan dirasa tidak sesuai dengan keinginan atau keadaan masyarakat, maka mahasiswa dapat mengkritisnya. Karena dalam hal ini warga negara memiliki hak untuk ikut serta dalam pembuatan kebijakan yang akan dikeluarkan pemerintah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa partisipasi politik sangat penting untuk dimiliki oleh setiap warga negara khususnya oleh mahasiswa. Dengan memiliki partisipasi politik akan terciptanya demokrasi serta keadaan politik yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Media sosial sebagai salah satu alat yang digunakan sebagai komunikasi politik memiliki peran diantaranya sebagai media kampanye,

pengembangan melek politik mahasiswa, serta peningkatan partisipasi politik. Media sosial sebagai alat komunikasi politik juga memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa. Media sosial yang dijadikan alat komunikasi dan menyebarkan informasi oleh para politisi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai politik, sehingga dapat menimbulkan rasa ingin ikut serta berpartisipasi politik. Dengan partisipasi politik mahasiswa yang tinggi maka akan membuat demokrasi serta sistem politik yang lebih baik untuk masa depan. Media sosial memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk mengekspresikan bentuk partisipasi politik. Dengan menggunakan media sosial dapat mempermudah pula bagi para politisi atau pemerintah untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Referensi

- Alam, S. (2021). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik. *Avant Garde*, 9(1), 67.
- Anggraeni, L., Anggraeni, L., Affandi, I., Wahyudin, D., Paramitha, S. T., & Gilang, M. (2022). *Optimization of the Board Game as a Platform for the Concept of Peace Education : A Survey Method Study To cite this article : method study . International Journal of Education in Mathematics , Science , and Technology Optimization of the Board Game as a .*
- Anggraeni, L., Darmawan, C., & Tanszil, S. W. (2020). *The Use of Comic-Based Technology: Media Cultivation of Values in the Nation Defense. 418(Acec 2019), 428–431. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.081*
- Anggraeni, L., Darmawan, C., Tanszil, S. W., & Jubaedah, E. (2021). Promoting Ksatria Bela Negara comic through the Webtoon for the prevention and control Covid-19. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 138–147. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.39377>
- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-10.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard Dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Malihah, E., Nurbayani, S., & Anggraeni, L. (2020). Why is There Zero Women Candidate for Governor Election in West Java, Indonesia ? *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v12i1.21373>
- Kautsar, A. (2014). Politik dan Perempuan (Studi Tentang Partisipasi Politik Mahasiswi Dalam Organisasi Intra Kampus di Universitas Negeri Surabaya). *Paradigma*, 2(2).
- Larasati, A. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 27-31.
- Mazid, S., & Hadji, K. (2019). Model Komunikasi Politik Anggota Dprd Dalam Upaya Penguasaan Civic Skills Masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 3(1), 1-14.
- Munzir, A. A. (2019). Beragam peran media sosial dalam dunia politik di Indonesia. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(2), 173-182.
- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextual And Learning. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 31-37.
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2), 154- 161.
- Paramitha, S. T., Hasan, M. F., Ilsa, M. N. F., Anggraeni, L., & Gilang Ramadhan, M. (2021). Level of physical activity of Indonesian esport athletes in the piala Presiden esport 2019. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 7(1), 71–83. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v7i1.15642
- Paramitha, S. T., Komarudin, Fitri, M., Anggraeni, L., & Ramadhan, M. G. (2022). Implementation of Healthy Gymnastics and Use of Technology as an Effort to Maintain Body Immunity during the Pandemic. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 328–340. <https://doi.org/10.46328/IJEMST.2290>

- Rifki, A. W. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 46-51.
- Sulistyoningsih, E. D. (2018). Relasi Sosial Virtual sebagai Ruang Komunikasi Politik. *Jurnal Sosial Soedirman*, 2(1).
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Dadi, M. Y. (2018). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 62-71.